

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON PROFITABILITY WITH COMPANY SIZE AS MODERATING VARIABLES IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX PERIOD 2016 – 2020

Syifa Istighfar Nur Illahi¹⁾Dheasey Amboningtyas,SE.MM²⁾Patricia Dhiana Paramita,SE.MM³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pndanaran

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Tujuan menurut penelitian ini merupakan untuk mengukur kapital kerja perusahaan manufaktur yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor kuliner & minuman periode 2016-2020 menggunakan memakai berukuran perusahaan menjadi moderator. likuiditas, & leverage dalam profitabilitas. periode kutipan. Walaupun populasinya merupakan perusahaan kuliner & minuman yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, penelitian ini memakai sampel yg ditargetkan, yaitu teknik pengumpulan data yg sampelnya sinkron menggunakan kriteria yg ditentukan. Metodologi pengumpulan data diperoleh menggunakan mengumpulkan & mencatat laporan keuangan perusahaan manufaktur yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam sektor jasa kuliner & minuman periode 2016-2020. Nilai koefisien regresi sebanyak 2,436 > 0,014 (positif) menggunakan memakai t hitung menurut tabel 1,666 menggunakan signifikansi 0,017 t tabel 1,666 signifikansi 0,040 0 t tabel 1,666 signifikansi 0,000 (sig) 0,000 <0>

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This studies ambitions to study the impact of running capital turnover, liquidity, and leverage on profitability with company length as a moderating variable in meals and beverage sub-area production corporations indexed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 length. While the populace is meals and beverage corporations indexed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the length 2016 - 2020. This observe makes use of a quantitative technique with statistics series strategies the usage of purposive sampling, specifically taking samples primarily based totally on specified criteria. Data series strategies had been received from amassing and recording the economic statements of producing corporations withinside the meals and beverage area indexed at the Indonesia Stock Exchange for the length 2016 – 2020. The cost of the regression coefficient is 0.014 (positive) with a t-count cost of 2.436 > t desk 1.666, a importance of 0.017 <0> t desk 1.666, a importance of 0.000 <0> F desk 3.12 and the importance cost (Sig.) is 0.000 <0>

Keywords: Working Capital Turnover, Liquidity, Leverage, Profitability, Firm Size.

PENDAHULUAN

Namun, global globalisasi waktu ini, persaingan antara keduanya sebagai semakin ketat. Akibatnya, dari kompetisi ini, para pengusaha bersaing buat kelangsungan hayati perusahaan mereka. Apalagi pada global bisnis, nir bisa dipungkiri bahwa persaingan akan semakin ketat pada banyak sekali aspek. Oleh lantaran itu, pelaku ekonomi perlu lebih kreatif, inovatif & sanggup mengikuti perubahan pada masa depan. Selain mempunyai taktik pasar yg baik, perusahaan wajib sanggup mengelola keuangannya menggunakan baik & akurat. Pabrik manufaktur merupakan perusahaan yg membeli bahan baku, memproses bahan baku, & melakukan proses memulai produksi pada bentuk produk akhir. Selain itu, industri catering & minuman berperan krusial & strategis nir hanya pada memenuhi permintaan kuliner & minuman, namun pula pada menambah nilai komoditas pertanian utama & mendorong pertumbuhan industri terkait. Kecenderungan rakyat buat mengkonsumsi kuliner & minuman cepat saji, atau yg acapkalikali dianggap menggunakan kuliner cepat saji, mengakibatkan munculnya poly industri kuliner & minuman, lantaran kami menjaminkannya. Ekspor pada negeri periode Januari-September 2020 sebanyak USD 117,9 miliar

(Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor manufaktur yg nisbi secara umum dikuasai pada ekspor domestik dalam tahun 2020. Oleh lantaran itu, bisa diverifikasi & disimpulkan bahwa industri kuliner & minuman yg waktu ini menaruh donasi terbesar terhadap ekspor pada negeri mencapai hingga \$21,31 miliar. Industri jasa kuliner & minuman mempunyai cakupan & pelukisan yg sangat luas, mulai berdasarkan produk hewani, ikan & produk flora lainnya.

Efektifitas suatu perusahaan pada membuat laba pada suatu periode eksklusif bisa dipengaruhi sang output-output yg digelutinya secara aktif. Analisis profitabilitas mempunyai tujuan tersendiri. Artinya, mengukur taraf baku laba perusahaan baik berdasarkan segi penjualan, aset, & modal. apabila suatu perusahaan nir melaporkan laba, maka akan sulit bagi perusahaan buat menjalankan usahanya. Suatu perusahaan yg mempunyai taraf profitabilitas yg tinggi tentunya memiliki kesempatan buat bereksplan atau mengembangkan usahanya menggunakan tujuan akhir memperoleh laba yg lebih akbar lagi. Rasio profitabilitas merupakan suatu indera buat menganalisis keuangan yg dipakai menjadi penentuan garis batas menurut perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan

memakai Return on Asset (ROA), menggunakan perkiraan rasio ini dievaluasi paling sempurna buat menghitung berapa banyak keuntungan higienis sesudah pajak yg didapatkan sang total aset yg dimiliki perusahaan. Rasio ini dievaluasi lebih baik bila dibandingkan menggunakan metode atau rasio profitabilitas yg lain misalnya Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Income Ratio, Return on Investment, Return on Equity, & Return on Net Worth. Ada beberapa faktor yg sanggup menghipnotis taraf profitabilitas antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas & rasio kegiatan. Pada penelitian ini penulis memakai tiga variabel yg menghipnotis profitabilitas yaitu perputaran kapital kerja, likuiditas, & leverage. Dengan variabel moderating dalam penelitian ini merupakan berukuran perusahaan.

Modal kerja sangat krusial pada bidang keuangan lantaran apajika terdapat kesalahan pada mengelola kapital kerja sanggup menyebabkan terhambatnya proses aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja sanggup dikatakan menjadi investasi yg diperlukan buat operasional sehari-hari. Dimana dana yg sudah dimuntahkan sanggup diperlukan akan pulang lagi kedalam perusahaan buat jangka ketika yg pendek melalui output penjualan. Tetapi kapital kerja sanggup dinyatakan menjadi suatu berukuran menurut likuiditas perusahaan. Modal buat keperluan kegiatan operasional disuatu perusahaan dipercaya menjadi kapital kerja.

Modal kerja adalah kapital yg dipakai buat melakukan aktivitas investasi yg ditanamkan pada aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Biasanya, kapital kerja yg dipakai buat membiayai aktivitas operasional perusahaan berdari menurut holistik aktiva lancar perusahaan (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017). Semakin akbar rasio perputaran kapital kerja menampakan efektifnya pemanfaatan kapital kerja yg tersedia pada menaikkan profitabilitas perusahaan. apajika semakin akbar rasio perputaran kapital kerja, maka semakin baik juga persentase kapital kerja yg menciptakan jumlah penjualan eksklusif pada suatu perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh dalam profitabilitas yg nantinya akan diperoleh suatu perusahaan.

Pada tahun 2017 mengalami penurunan yg signifikan dari tahun 2016 yaitu sebanyak -49,68. Padahal pada tahun 2016 nilai perputaran kapital kerja sebanyak 1,10. Kemudian sehabis tahun 2017 mengalami penurunan yg signifikan, dalam tahun 2018 pulang semakin tinggi sebagai 27,01. Pada tahun 2019 sampai 2020 nomor perputaran kapital kerja dalam 15 sample perusahaan mengalami penurunan pulang. Pada tahun 2019 menerima nomor 8,44 & dalam tahun 2020 pulang menurun sebagai 1,87. Pada tahun 2020 mengalami penurunan bisa dianalisa penyebabnya kemungkinan akbar dampak adanya pandemic Covid - 19. Perputaran kapital kerja nir berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Susiyanti, 2019). Begitu pula menggunakan output penelitian (Rahmaita, 2021) yg menunjukkan bahwa sejalan menggunakan (Susiyanti, 2019), jika perusahaan memutuskan kapital kerja pada jumlah yg akbar, maka semakin akbar pula taraf likuiditas perusahaan. Namun apabila kesempatan buat memperoleh laba menurun yg akan berdampak dalam menurunnya taraf profitabilitas. Likuiditas mempunyai interaksi yg sangat erat menggunakan

profitabilitas lantaran likuiditas memberitahuakan taraf tersedianya kapital kerja yg diharapkan pada operasional.

Pada tahun 2016 adalah tahun yg memiliki homogen - homogen paling rendah dibandingkan menggunakan 4 tahun setelahnya yaitu 2,39. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 0,93 yaitu sebagai 3,32. Tetapi sayangnya sesudah mengalami kenaikan dalam tahun 2018 mengalami penurunan pulang kurang lebih 0,lima menggunakan homogen - homogen sebagai 2,82. Peningkatan mulai terlihat pulang berdasarkan tahun 2019 sampai 2020. Pada tahun 2019 semakin tinggi sebagai 3,13, lalu terus semakin tinggi dalam tahun 2020 sebanyak 3,19.

Selain perputaran kapital kerja, & likuiditas faktor lain yg sanggup mensugesti profitabilitas merupakan leverage. Problematika yg dihadapi sebuah perusahaan yaitu tentang berdari dana perusahaan. Dimana pemenuhan berdari dana perusahaan sanggup diperoleh baik berdasarkan pihak internal pula eksternal. Pemenuhan berdari dana berdasarkan internal menggunakan memakai laba ditahan yg nir dibagi, lalu sanggup digunakan pulang buat kapital perusahaan. Sedangkan pemenuhan berdari dana berdasarkan eksternal yaitu menggunakan cara meminjam dana (hutang) berdasarkan pihak ketiga atau biasa dianggap sebagai kreditur. Kreditur sanggup berdasarkan bank ataupun forum keuangan lainnya. Tidak hanya itu perusahaan sanggup menerbitkan obligasi buat ditawarkan pada masyarakat.

Pemenuhan berdari dana berdasarkan eksternal (hutang) sanggup mensugesti taraf leverage suatu perusahaan. Leverage merupakan rasio buat mengukur seberapa jauh perusahaan memakai berdari dananya melalui utang. jika leverage perusahaan semakin tinggi maka akan sangat berdampak dalam taraf profitabilitas. Profitabilitas akan menurun jika nilai leverage terus bertambah, namun jika perusahaan mengelola menggunakan baik berdari dana melalui hutang maka akan sebagai sebuah laba bagi perusahaan sebagai akibatnya profitabilitas tentu saja semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan nir sanggup mengelola berdari dana hutang menggunakan baik maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau pailit sebagai akibatnya sanggup menyebabkan masalah yg akbar bagi perusahaan & investor.

Berdasarkan data sanggup dipandang bahwa nilai leverage paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 0,77. Tetapi dalam tahun 2017 wajib mengalami penurunan yg signifikan kurang lebih 0,19 menggunakan angka 0,56. Pada tahun 2018 adalah tahun menggunakan homogen - homogen leverage terendah yaitu sebanyak 0,37. Kemudian pulang mengalami peningkatan pada tahun 2019 & 2020. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,44, sedangkan dalam tahun 2020 mengalami peningkatan menggunakan homogen - homogen 0,54.

Ukuran perusahaan sanggup mensugesti profitabilitas. Dibuktikan bahwa bila total aset tinggi maka nir sanggup dipungkiri bahwa nilai profitabilitas perusahaan pula akan semakin tinggi. Perusahaan yg mempunyai berukuran perusahaan akbar berpengaruh terhadap laba pada penjualan & nilai perusahaan tadi. Sama misalnya halnya bahwa

semakin akbar berukuran perusahaan, maka semakin akbar profitabilitas buat melakukan peningkatan laba (Effendi, 2018). Dengan demikian berukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan manufaktur sub sektor kuliner & minuman mengalami kenaikan & penurunan dalam taraf homogen - homogen berukuran perusahaan periode 2016 - 2020. Pada tahun 2016 adalah tahun yg mendapat homogen - homogen paling rendah dibandingkan menggunakan tahun 2017, 2018, 2019, & 2020. Pada tahun 2016 homogen - homogen berukuran perusahaan sebanyak 28,64. Berdasarkan total asset dalam perusahaan dalam tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan menggunakan total asset sebanyak 28,69 sebagai 29,48. Itu merupakan perusahaan mengalami kenaikan yg signifikan yaitu sebanyak 0,79.

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi berfungsi buat menganalisa & menemukan solusi terhadap kasus - kasus yg terdapat pada interaksi keagenan antara principal (pemilik perusahaan) menggunakan agen (karyawan) (Supriyono, 2018). Masalah acapkalikali terdapat dalam perusahaan yg berukuran akbar jua perusahaan kecil, umumnya terjadi lantaran harapan manajemen menggunakan pemegang saham berbeda. Pihak manajemen/karyawan perusahaan selaku agen menggunakan pemilik perusahaan selaku prinsipal wajib menjalin kerjasama menggunakan baik. Prinsipal wajib berhati - hati supaya nir dirugikan sang agen yg ditunjuknya, lantaran agen memiliki wewenang mengatur jalannya perusahaan apabila agen berbuat curang maka prinsipal akan dirugikan, maka berdasarkan itu kebijakan & aktivitas manajemen perusahaan wajib diawasi.

Pengawasan dilakukan supaya nir terjadi asimetri berita. Asimetris berita bisa dipercaya jua menjadi agency conflict. Kondisi dimana pemegang saham nir mengetahui berita sedetail mungkin berdasarkan dalam manajemen. Hal ini bisa dimanfaatkan sang manajemen yg lebih mengetahui berita tentang perusahaan buat memperoleh laba eksklusif yg bisa merugikan principal & nir berdasarkan dalam tujuan perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas menggunakan baik. Tidak hanya itu saja agen jua bisa mempengaruhi nomor laporan yg disajikan yg bisa

menguntungkan buat eksklusif. Pentingnya laporan keuangan buat dipakai poly sekali pihak selain itu wajib melaporkannya secara transparan & sempurna saat. Kaitannya teori agensi menggunakan penelitian ini merupakan seseorang agen wajib menaruh laporan keuangan tentang modal kerja, likuiditas, leverage, profitabilitas & berukuran perusahaan pada principal buat menghindari adanya asimetri berita atau kasus keagenan yg terjadi antara ke 2 belah pihak. Diharapkan antara manajemen & pemegang saham bisa bekerja sama menggunakan baik secara transparan yg membangun kinerja perusahaan sebagai baik & tujuan perusahaan buat meningkatkan profitabilitas bisa tercapai.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai galat satu indikator yg sangat berpengaruh buat menilai & mengetahui kinerja perusahaan pada periode jangka pendek bahkan jangka panjang. Suatu perusahaan akan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan tujuan galat satunya buat mengetahui kekuatan & kemampuan perusahaan & supaya menerima calon investor. Tidak hanya itu laporan keuangan jua menjadi tolak ukur interaksi satu perusahaan menggunakan perusahaan lain. Dimana apabila terjadi kelemahan atau penurunan dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan eksklusif, maka pemiliknya bisa merogoh Langkah menggunakan cepat & sempurna buat segera memperbaikinya. Sehingga bisa menguntungkan perusahaan lain & gampang buat mencari calon investor baru. Pengertian laporan keuangan adalah bagian berdasarkan komponen atau unsur pelaporan keuangan yg meliputi neraca, laporan keuntungan rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, & catatan atas laporan keuangan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, 2020 (PSAK, 2020)).

C. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan menggunakan memakai laporan keuangan yg berfungsi menjadi alat ukur pada menilai syarat keuangan & kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan menggunakan membandingkan nomor - nomor yg masih terdapat pada laporan keuangan buat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan & menilai kinerja manajemen pada suatu periode eksklusif. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan menurut tahun ke tahun bisa dipelajari komposisi perubahan & bisa dipengaruhi apakah masih ada kenaikan atau penurunan syarat & kinerja keuangan & nilai perusahaan selama saat tadi.

Rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan nomor - nomor yg terdapat pada laporan keuangan menggunakan cara membagi satu nomor menggunakan nomor yg lainnya (Kasmir 2018:104). Pada biasanya rasio keuangan bermacam - macam tergantung menggunakan variabel yg dipakai buat melakukan sebuah penelitian. Perhitungan rasio - rasio keuangan bisa dipakai buat mengevaluasi syarat & kinerja keuangan & taraf kenaikan laba atau keuntungan yg diperoleh dalam suatu perusahaan. Rasio keuangan dibagi sebagai 4 kelompok, antara lain :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Merupakan rasio - rasio yg bertujuan buat mengukur taraf kemampuan likuiditas (kewajiban) jangka pendek suatu perusahaan menggunakan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar. Dalam rasio likuiditas, analisis bisa dilakukan menggunakan memakai tiga jenis rasio

2. Rasio Solvabilitas (Solvability Ratio)

Merupakan rasio - rasio yg dimaksudkan buat mengukur seberapa jauh aset perusahaan didanai menggunakan hutang. Tujuan dari rasio ini merupakan buat mengukur taraf

pengelolaan berdari dana & kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

tiga. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio yg mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan segala berdari daya yg dimiliki. Dalam ratio analysis, aktivitas yg rendah dalam taraf penjualan eksklusif menyebabkan semakin besarnya dana lebih yg tertanam dalam aktiva.

A. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan buat menerima laba pada satu periode eksklusif. Profitabilitas juga adalah indikator primer menurut keberhasilan operasional suatu perusahaan. Perusahaan bisa mengukur taraf keefektifan manajemen keuangannya ditunjukkan menurut keuntungan yg didapatkan menurut penjualan & pendapatan investasi. Untuk menghitung nilai menurut profitabilitas perusahaan bisa memakai rasio profitabilitas. Rasio ini dipakai buat menunjukkan output akhir menurut sejumlah kebijakan & keputusan yg akan diambil sang pemilik & para investor. Dengan demikian bagi investor sangat bermanfaat buat melihat taraf profitabilitas perusahaan sebelum mencalonkan diri buat berinvestasi.

B. Perputaran Modal Kerja

Perputaran kapital kerja berfungsi buat mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar buat membentuk laba dari penjualan pada satu periode. Biasanya, kapital kerja yg dipakai buat membiayai aktivitas operasional perusahaan berdari menurut holistik aktiva lancar perusahaan (Hadya, Begawati, & Yusra, 2017). Dengan asa dana yg sudah dimuntahkan bisa masuk pulang ke perusahaan buat jangka saat yg pendek melalui output penjualannya.

C. Likuiditas

Likuiditas mengacu dalam kemampuan perusahaan buat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penyebab generik krisis keuangan & kebangkrutan merupakan rendahnya atau berkurangnya likuiditas. Pentingnya likuiditas bisa dicermati menggunakan mempertimbangkan pengaruh yg berdari menurut ketidakmampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas bisa menghalangi perusahaan buat memperoleh keuntungan. Rasio ini bisa sebagai perindikasi awal konflik perputaran porto & akan belakunya kegagalan bisnis. Masalah ini bisa mengara dalam penjualan investasi & asset lainnya yg dipaksakan sebagai akibatnya bisa menyebabkan kebangkrutan.

Rasio likuiditas akan membandingkan kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yg tersedia buat memenuhi kewajiban tadi. Rasio - rasio ini bisa dihitung melalui berdari informasi mengenai kapital kerja yaitu pos - pos aset lancar & hutang lancar.

METODE PENELITIAN

METODE ANALISIS DATA

Adapun metode analisis data memakai analisa kuantitatif menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditekankan dalam pengujian dampak antara perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2), & leverage (X3) terhadap profitabilitas (Y) menggunakan berukuran perusahaan (Z) menjadi variabel moderating. Hal ini dimaksudkan buat menguji seberapa akbar dampak antara modal kerja (X1), likuiditas (X2), & leverage (X3) terhadap profitabilitas (Y), & digunakannya berukuran perusahaan (Z) menjadi variabel moderating buat menguji apakah kepemilikan manajerial mampu berpengaruh memperkuat atau memperlemah terhadap profitabilitas (Y). Objek penelitian yg dipakai merupakan perusahaan manufaktur menggunakan sub sektor kuliner & minuman yg terdaftar dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode tahun 2016 - 2020. Penelitian ini memakai metode purposive sampling buat menerima sampel yg representatif sinkron menggunakan kriteria penelitian yg ditentukan, maka terpilihlah 15 perusahaan yg memenuhi kriteria penelitian yg ditentukan.

Uji Instrumen

Uji Autokorelasi

Berdasarkan output, diketahui nilai DW dalam uji tabel diatas merupakan 0,902, dimana output ini berada diantara -dua sampai menggunakan dua yg merupakan nir masih ada autokorelasi (Ayunda, 2016).

Uji Model

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode pada statistik yg mampu dipakai buat melihat terdapat atau nir adanya interaksi (interaksi kausal atau karena akibat) & ditampilkan pada bentuk contoh sistematis atau persamaan. Regresi mampu dipakai buat memprediksi atau membuatkan sebuah contoh yg diwujudkan pada bentuk persamaan regresi.

Persamaan regresi berganda mampu dijelaskan menjadi berikut : Variabel perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2), & leverage (X3) mempunyai koefisien regresi bertanda positif, hal ini berarti ketiga variabel penelitian tadi memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (Y), sebagai akibatnya bila terjadi peningkatan perputaran modal kerja (X1), likuiditas (X2), & leverage (X3) maka akan meningkatkan profitabilitas (Y).

a. Konstanta (α) sebanyak ; 0,196

Analisis :

bila perputaran modal kerja, likuiditas, & leverage sama menggunakan 0 atau ditiadakan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebanyak 19,6 %.

b. Nilai $b_1 = 0,014$

Analisis :

Variabel perputaran modal kerja memiliki dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. bila terjadi kenaikan 1 % dalam variabel perputaran modal kerja, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebanyak 1,4 % menggunakan perkiraan variabel leverage & likuiditas merupakan konstan.

c. Nilai $b_2 = 0,026$

Artinya :

Variabel likuiditas memiliki dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. bila terjadi kenaikan 1 % dalam variabel likuiditas, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebanyak 2,6 % menggunakan perkiraan variabel perputaran modal kerja & leverage merupakan konstan.

d. Nilai $b_3 = 0,403$

Artinya :

Variabel leverage memiliki dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. bila terjadi kenaikan 1 % dalam variabel leverage, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebanyak 40,3 % menggunakan perkiraan variabel perputaran modal kerja & likuiditas merupakan konstan.

e. Maka persamaan regresi mampu ditulis menjadi berikut :

$$Y = 0,196 + 0,014X_1 + 0,026X_2 + 0,403X_3 + e$$

Moderated Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji eksistensi Z apakah sah menjadi Pure Moderator, Quasi Moderator, atau bukan variabel moderator sama sekali. Beta yg didapatkan berdasarkan imbas hubungan $X_1.Z$ terhadap Y hasilnya merupakan positif (8,947), yg berarti bahwa moderasi berdasarkan Z memperkuat imbas berdasarkan X_1 terhadap Y. Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya nir signifikan ($0,985 > 0,05$). Pengaruh berdasarkan Z terhadap Y dalam hasil pertama nir signifikan & imbas hubungan $X_1.Z$ dalam hasil ke 2 jua nir signifikan, berarti berukuran perusahaan menjadi variabel moderating pada interaksi antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas merupakan bukan moderator, adalah variabel berukuran perusahaan nir mampu sebagai moderator variabel perputaran modal kerja. Dengan demikian H_5 ditolak.

Beta yg didapatkan berdasarkan imbas hubungan $X_2.Z$ terhadap Y hasilnya merupakan positif (0,014), yg berarti bahwa moderasi berdasarkan Z memperkuat imbas berdasarkan X_2 terhadap Y. Selain memperkuat pengaruhnya jua signifikan ($0,000 < 0$)

Beta yg didapatkan berdasarkan imbas hubungan $X_3.Z$ terhadap Y hasilnya merupakan negatif (-0,041), yg berarti bahwa moderasi berdasarkan Z memperlemah imbas berdasarkan X_3 terhadap Y. Selain memperlemah pengaruhnya jua nir signifikan ($0,385 > 0,05$). Pengaruh berdasarkan Z terhadap Y dalam hasil pertama & imbas hubungan $X_3.Z$ dalam hasil ke 2, nir masih ada satupun yg signifikan, berarti berukuran perusahaan menjadi variabel moderating pada interaksi antara leverage terhadap profitabilitas merupakan bukan moderator, adalah variabel berukuran perusahaan nir mampu sebagai moderator variabel leverage. Dengan demikian H_7 ditolak.

Goodnes Of Fit

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji T

Uji t dipakai buat menguji variabel yg berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri – sendiri), maka dipakai uji t. Dasar pengambilan keputusan merupakan :

1. bila nilai t hitung $<$ nilai t_{tabel}

2. bila nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih mini berdasarkan 0,05 (tingkat $\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak & H_a diterima.

Rumus t tabel = jumlah responden dikurangi 2 atau dituliskan menggunakan rumus : $T_{tabel} = 75 - 2 = 73$, ditemukan nilai t tabel 1,666.

Uji F

Variabel perputaran modal kerja, likuiditas & leverage mempunyai nilai F hitung sebanyak 9,522 menggunakan taraf signifikansi sebanyak 0,000, lantaran nilai F hitung $9,522 > F_{tabel}$ 3,12 & nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0$

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada output hasil SPSS menandakan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menandakan sebanyak 0,014. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan taraf perputaran modal kerja (X_1), maka nilai profitabilitas (Y) akan semakin tinggi sebanyak 0,14 satuan. Lantaran nilai koefisien regresi bernilai 0,014 (positif) menggunakan nilai signifikansi $0,017 < 0$

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada output hasil SPSS menandakan angka koefisien regresi (b) β_2 nilainya menandakan sebanyak 0,026. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan taraf likuiditas (X_2), maka profitabilitas (Y) akan semakin tinggi sebanyak 2,6 satuan. Lantaran nilai koefisien regresi

bernilai 0,026 (positif) menggunakan nilai signifikansi 0,040 < 0>

Pengaruh Leverage (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada output hasil SPSS menandakan angka koefisien regresi (b) β_3 nilainya menandakan sebanyak 0,403. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan taraf leverage (X3), maka profitabilitas (Y) akan semakin tinggi sebanyak 40,tiga satuan. Lantaran nilai koefisien regresi bernilai 0,403 (positif) menggunakan nilai signifikansi 0,000 < 0>

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas & Leverage Terhadap Profitabilitas

Pada output hasil SPSS menandakan variabel perputaran modal kerja, likuiditas & leverage mempunyai nilai F hitung sebanyak 9,522 menggunakan taraf signifikansi sebanyak 0,000, lantaran nilai F hitung $9,522 > F$ tabel tiga,12 & nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0>$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.

Beta yg didapatkan berdasarkan efek hubungan X1.Z terhadap Y hasilnya merupakan positif (8,947), yg berarti bahwa moderasi berdasarkan Z memperkuat efek berdasarkan X1 terhadap Y. Meskipun memperkuat, tetapi pengaruhnya nir signifikan ($0,985 > 0,05$). Pengaruh berdasarkan Z terhadap Y dalam hasil pertama nir signifikan & efek hubungan X1.Z dalam hasil ke dua pula nir signifikan, berarti berukuran perusahaan menjadi variabel moderating pada interaksi antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas merupakan bukan moderator, adalah variabel berukuran perusahaan nir bisa sebagai moderator variabel perputaran modal kerja. Dengan demikian H5 ditolak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Beta yg didapatkan berdasarkan efek hubungan X2.Z terhadap Y hasilnya merupakan positif (0,014), yg berarti bahwa moderasi berdasarkan Z memperkuat efek berdasarkan X2 terhadap Y. Selain memperkuat pengaruhnya pula signifikan ($0,000 < 0>$)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara Leverage Terhadap Profitabilitas

Beta yg didapatkan berdasarkan efek hubungan X3.Z terhadap Y hasilnya merupakan negatif (-0,041), yg berarti bahwa moderasi berdasarkan Z memperlemah efek berdasarkan X3 terhadap Y. Selain memperlemah pengaruhnya pula nir signifikan ($0,385 > 0,05$). Pengaruh berdasarkan Z terhadap Y dalam hasil pertama & efek hubungan X3.Z dalam hasil ke dua, nir masih ada satupun yg signifikan, berarti berukuran perusahaan menjadi variabel moderating pada interaksi antara leverage terhadap profitabilitas merupakan bukan moderator, adalah variabel

berukuran perusahaan nir bisa sebagai moderator variabel leverage. Dengan demikian H7 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Riduwan, 2021. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, & Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* : Volume 10, Nomor dua.

Chen, S., Oetomo, W.H, 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, & Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* : Vol. 4 No.10.

Dahuna, Destriany, 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, & Leverage Terhadap Profitabilitas menggunakan Ukuran Perusahaan menjadi Variabel Moderating. *Indonesia One Search by Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya*.

Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I, 2017. Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Perputaran Modal Kerja, & Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi* : No 1(tiga), Halaman 1-35.

Kalya Almira, Ni Putu Alma, & Ni Luh Putu Wiagustini, 2020. Return On Asset, Return On Equity, & Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen* : Volume 9, Nomor tiga, Tahun 2020.

Rahmaita, & Nini, 2021. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan & Minuman yg Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Menara Ilmu* : Vol. XV No 01 April 2021. Universitas Dharma Andalas, Padang.

Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B, 2019. Pengaruh Current Ratio & Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi* : No. 26, Halaman 851.

Wahyuliza, S. & N. Dewita, 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, & Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yg Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita* : No tiga(dua), Halaman 225.

